

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah gangguan yang menyerang jantung dan pembuluh darah. *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* (ASCVD) adalah suatu penyakit karena adanya plak yang terbentuk pada dinding arteri (Haldy & Kurniawidjaja, 2024). Plak ini terutama terdiri dari lipid, yang memicu reaksi peradangan dan dapat menyebabkan gangguan aliran darah (Pahwa & Jialal, 2023). Salah satu contoh dari penyakit kardiovaskular yaitu stroke (Haldy & Kurniawidjaja, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO), stroke adalah gangguan pada fungsi otak yang ditandai dengan adanya tanda klinis yang berlangsung dalam waktu lama yakni >24 jam atau dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan mekanisme secara vaskuler, jenis stroke terdiri dari 2 yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik (Lengga *et al.*, 2023). Stroke hemoragik terjadi akibat adanya pendarahan pada satu atau beberapa dari pembuluh darah di otak. Stroke iskemik terjadi akibat aterosklerosis, sehingga pembuluh darah arteri yang membawa darah ke otak akan menyempit atau tersumbat, kemudian otak akan kekurangan pasokan darah dan oksigen (Hayati *et al.*, 2024). Dislipidemia merupakan faktor utama penyebab penyakit jantung dan berhubungan dengan peningkatan kadar lemak plasma yang dapat memicu stroke iskemik (Fariza *et al.*, 2025). Kondisi ini dapat memicu aterosklerosis, terutama jika terjadi pada arteri otak, sehingga meningkatkan risiko stroke iskemik. Kadar LDL yang tinggi menyebabkan penumpukan plak di dinding arteri, sehingga jika plak berlebihan pada arteri otak maka menyebabkan stroke iskemik (Putra *et al.*, 2025).

Berdasarkan data *World Stroke Organization* (WSO) tahun 2022, secara global >12,2 juta atau satu dari empat individu berusia >25 tahun, diperkirakan mengalami stroke atau >101 juta orang yang hidup dengan dampak stroke, dengan kasus stroke iskemik baru sebanyak 7,6 juta setiap tahun (62% dari total kasus). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020, sebanyak 1.789.261 penduduk Indonesia mengalami stroke (Rafiudin *et al.*, 2024). Berdasarkan Survei

Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, di Indonesia prevalensi stroke sebesar 8,3% yang artinya dari 1000 penduduk ada sekitar 8 individu yang terkena stroke. Stroke menjadi penyebab utama kematian di Indonesia sebesar 18,5% dan kecacatan sebesar 11,2% (Tika *et al.*, 2025). Prevalensi stroke tertinggi di Indonesia adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yakni sebesar 11,4 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2023).

Salah satu terapi preventif stroke adalah statin (Aditya *et al.*, 2022). Golongan statin akan menghambat enzim HMG-CoA reduktase yang berfungsi dalam mengkatalisis konversi HMG-CoA menjadi mevalonat menghambat sintesis kolesterol, sehingga menurunkan kadar *Low-Density Lipoprotein* (LDL) dari pembuluh darah (Mohamad *et al.*, 2024). Efek dari menurunkan kadar lipid yaitu membantu menstabilkan plak di pembuluh darah untuk mencegah terjadinya penyumbatan aliran darah, sehingga mencegah terbentuknya aterosklerosis yang menjadi penyebab stroke (Aditya *et al.*, 2022). Golongan statin memiliki efek pleiotropik yang berfungsi sebagai neuroprotektor yang dapat meningkatkan luaran klinis dengan mekanisme peningkatan fungsi endotel dengan cara menambah produksi oksida nitrit dan antioksidan (Setiadi *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian Pakpahan & Hartati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian dislipidemia dengan stroke. Penelitian tersebut didukung oleh studi Hanna *et al.* (2024) melaporkan bahwa statin dapat meningkatkan luaran klinis yang lebih baik pada pasien stroke iskemik. Penelitian Aditya *et al.* (2022) menunjukkan bahwa statin efektif dalam mencegah stroke, sehingga terdapat hubungan signifikan antara kejadian stroke dengan intensitas terapi statin, baik intensitas sedang maupun tinggi. Penelitian oleh Sari *et al.* (2023) melaporkan bahwa penggunaan statin berhubungan dengan kejadian stroke berulang yang lebih rendah dalam jangka pendek (3 bulan), tetapi risiko tetap ada dalam jangka panjang jika profil lipid tidak dikendalikan dengan baik.

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit rujukan utama dengan fasilitas lengkap untuk penanganan stroke. Selain itu, Rumah Sakit ini memiliki layanan 24 jam dan perawatan intensif untuk penanganan stroke. Provinsi DIY memiliki angka prevalensi stroke tertinggi

di Indonesia, di mana stroke menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan, dan dislipidemia merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan stroke. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan terapi statin terhadap luaran klinis pada pasien stroke iskemik di RS Bethesda Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien stroke iskemik di RS Bethesda Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran penggunaan statin pada pasien stroke iskemik RS Bethesda Yogyakarta?
3. Bagaimana profil LDL pada pasien stroke iskemik setelah mendapatkan terapi statin di RS Bethesda Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan terapi statin terhadap luaran klinis pasien stroke iskemik pada kontrol bulan ke-1, ke-2, dan ke-3 di RS Bethesda Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan terapi statin terhadap luaran klinis pasien stroke iskemik pada kontrol bulan ke-1, ke-2, dan ke-3 di RS Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien stroke iskemik di RS Bethesda Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan statin pada pasien stroke iskemik RS Bethesda Yogyakarta.
- c. Mengetahui profil LDL pada pasien stroke iskemik setelah mendapatkan terapi statin di RS Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh terapi statin terhadap luaran klinis pada pasien stroke iskemik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh terapi statin terhadap perbaikan luaran klinis pada pasien stroke iskemik.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman oleh para tenaga kesehatan di RS Bethesda Yogyakarta dalam memberikan terapi statin pada pasien stroke iskemik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Terdahulu	Sekarang
1.	Hubungan Intensitas Statin dengan Keterulangan Stroke (Aditya <i>et al.</i> , 2022)	Jenis penelitian secara <i>cross-sectional</i> , menggunakan uji <i>chi square</i> , dengan pengambilan data secara retrospektif.	Terdapat hubungan antara kejadian stroke dengan intensitas statin dengan nilai $p=0.009$. Penggunaan statin dalam mencegah keterulangan stroke.	Waktu Penelitian: 2022 Tempat Penelitian: RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Variabel Penelitian: Kolesterol total, LDL, dan HDL	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: RS Bethesda Yogyakarta Variabel Penelitian: LDL
2.	Perbandingan Efektivitas Simvastatin dengan Atorvastatin sebagai <i>Secondary Prevention</i> pada Pasien Stroke Iskemik atau <i>Transient Ischemic Attack</i> (TIA) di RSUD Dr. Moewardi dan RSUD Salatiga (Sanjaya & Sutarmanto, 2023)	Jenis penelitian ini yaitu <i>cohort prospective</i>	Atorvastatin lebih efektif dalam menurunkan kadar kolesterol total dibandingkan dengan Simvastatin dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok pengobatan dalam menurunkan kadar <i>LDL-c</i> , peningkatan skor <i>Barthel Index</i> (BI) dan terapi pencegahan stroke berulang.	Waktu Penelitian: 2023 Tempat Penelitian: Di RSUD Dr. Moewardi (Surakarta) dan RSUD Salatiga Variabel Penelitian: <i>Barthel Index</i>	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: RS Bethesda Yogyakarta Variable Penelitian: LDL

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Terdahulu	Sekarang
3.	Peranan Obat Golongan Statin terhadap Luaran Status Fungsional Pasien Stroke Iskemik Berulang di Rumah Sakit (Alexxander <i>et al.</i> , 2016)	Jenis penelitian ini yaitu <i>cohort prospective</i>	Penggunaan statin pada pasien stroke berulang memiliki luaran status fungsional yang lebih baik di RS Bethesda Yogyakarta	Waktu Penelitian: 2016 Tempat Penelitian: RS Bethesda Yogyakarta Variable Penelitian: mRS	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: RS Bethesda Yogyakarta Variable Penelitian: LDL
4.	Evaluasi Penggunaan Obat Golongan Statin Pada Pasien Stroke terhadap Kejadian Stroke Berulang di RSUD Dungus Madiun (Sari <i>et al.</i> , 2023)	Jenis penelitian ini yaitu studi kasus prospektif.	Penggunaan statin berhubungan dengan kejadian stroke berulang yang lebih rendah dalam jangka pendek (3 bulan), tetapi risiko tetap ada dalam jangka panjang jika profil lipid tidak dikendalikan dengan baik.	Waktu Penelitian: 2023 Tempat Penelitian: RSUD Dungus Madiun Variabel Penelitian : Trigliserida, HDL, LDL	Waktu penelitian: 2025 Tempat Penelitian: RS Bethesda Yogyakarta Variable penelitian: LDL